

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI DENGAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DAN MEDIA TIGA DIMENSI

Dameyanti

Guru SMPN 6 Nanga Pinoh Kab. Melawi

Email: meyratusaroempaet@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation and evaluation of active learning. The purpose of this study is to implement and describe the planning of the implementation and outcomes of creative writing poetry with the whole language approach and three-dimensional media class VII SMP 6 Nanga Pinoh. This research method is descriptive qualitative research design class action (PTK). This study was conducted in three cycles, each cycle conducted 2 meetings. The results of this study include: planning in cycle 1 including good enough category reached 77.6% in the second cycle increased by 20% to reach 97.6% are very good, while the third cycle increased by 2.4% to reach 100% with very good category. While the results of the implementation of the first cycle of 71.61% are good enough. In the second cycle increased by 18.07% to 89.68% very good category. In the third cycle increased by 9.03% with very good categories and almost close to perfect. For the results of creative writing poetry with the whole language approach and three dimensional media was successful, with the result of the average value in the first cycle of 65.33 with 29.62% completeness study (8), the second cycle of the average value increased to 78.81 and mastery learning rose by 48.16% to 77.78%, and the third cycle the average value becomes 86.37 with an increase mastery learning which is 14.81% to 92.59% (25 people), including the category of very good (SB).

Keywords : *Ability, Creative Writing Poetry, Whole Language Approach, Three-Dimensional Media*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis, menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Lado (dalam Suriamiharja, dkk 1997:1) menyatakan *to write is to put down the graphic symbol represent language one understands, so that other can read these graphic representation*, yang diartikan bahwa

menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Keterampilan menulis kreatif pada siswa adalah suatu hasil karya penulisan siswa berupa hasil pengalaman yang berkesan dan menarik bagi anak kemudian di kreasikan dengan fantasi dan imajinasi siswa. Menulis kreatif dalam ranah disiplin ilmu termasuk kategori penulisan sastra, karena ciri utama menulis kreatif terdapat pada imajinasi yang digunakan untuk

mengolah sebuah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan. Dalam konteks sastra terdapat 2 jenis yaitu puisi, dan prosa. Menulis kreatif puisi adalah suatu kemampuan siswa dalam bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Faktanya di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kreatif puisi. Kesulitan tersebut antara menuangkan ide atau gagasan yang lain: siswa sulit untuk dimiliki dalam bentuk puisi, kurangnya penguasaan diksi dan kosakata. Selain itu pemanfaatan media dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan minat serta semangat siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menjadi kurang maksimal. Fakta yang terjadi berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di SMP Negeri 6 Nanga pinoh. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilihat dari aspek siswa, guru serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran kreatif puisi.

Problematika yang terjadi sangatlah kompleks, dari segi siswa belum menguasai keterampilan menulis kreatif puisi secara tepat dan belum mampu menulis serta menciptakan puisi yang menarik, sedangkan dari segi guru harus lebih kreatif memilih dan menguasai pendekatan serta menentukan model pembelajaran, dan media yang sesuai. Selain itu guru diharapkan mampu membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keberhasilan pembelajaran tersebut yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis kreatif puisi, yaitu menerapkan pendekatan *whole language* yang merupakan cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran serta tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran, mencakup siswa dan guru. Model *whole language* merupakan model pembelajaran bahasa yang menekankan pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisahkan dari 4 aspek keterampilan berbahasa. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan dan atas dasar inilah sebagai

dasar peneliti untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh berkaitan dengan menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi.

Puisi ialah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan sebuah kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian suatu struktur fisik serta struktur batinnya. Puisi ialah seni tertulis yang menggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan). Menurut Waluyo (dalam Wisang, 2014:13) puisi ialah sebuah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan sebuah kata-kata kias (imajinatif). Menulis kreatif atau menulis sastra tidak sama dengan menulis laporan, surat dinas, ataupun makalah. Menulis sastra berkaitan dengan pribadi kreatif, karena dalam menulis sastra harus ada nilai seni dan kegunaan yang terkandung di dalamnya.

Tahapan menulis kreatif puisi menurut Windiarso merupakan aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan dari keterampilan berbahasa yang paling tinggi setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis sebagaimana diutarakan Semi (2007:14) merupakan "Suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan Sutardi (2012:39) mengungkapkan "Proses kreatif menulis puisi terdiri atas empat tahap, yaitu: penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta editing dan revisi." Dengan langkah-langkah Empat proses tahapan penulisan kreatif dapat dijabarkan sebagai berikut. *Pertama* Pencarian Ide tahapan ini penyair mencari ide/inspirasi untuk puisi yang akan ditulisnya. Ide itu bisa berasal dari pengalaman batin pribadi penulis seperti kegundahan, kekecewaan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. *Kedua* Pengendapan dan Perenungan yaitu setelah ide didapatkannya kemudian masuk tahapan perenungan atau mengendapkan ide tersebut. *Ketiga* Penulisan ide itu sudah diendapkan

maka saatnya dituliskan sebaiknya tidak ditunda-tunda, tulis apa yang ada dalam benak jangan dulu direvisi. *Kempat* editing dan revisi sebuah puisi telah selesai, maka tahapan berikutnya adalah melakukan editing dan revisi, baca ulang puisi yang dibuat, editing berhubungan dengan aspek bahasa, dan tata tulis, sedangkan revisi berkaitan dengan isi dan substansi puisi. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dasar kriteria penilaian hasil menulis cerpen siswa dalam penelitian ini adalah Kebaharuan tema dan makna, Kekuatan imajinasi, Ketepatan diksi, Pendayaan pemajasan dan citraan, dan Respon afektif guru.

Pendekatan *whole language* adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pembelajaran bahasa secara utuh atau tidak terpisah-pisah Edelsky, Froese, Goodman, Weafer (dalam Santosa, 2004). Para ahli *whole language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisah Rigg (1991). Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik. Pendekatan *whole language* didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) Robert (dalam Santosa, 2004:2.3). Menurut Routman dan Froese

(<http://dtary.blogspot.co.id/2013/03/pendekatan-whole language dalam.html>) ada delapan komponen *whole language* yaitu : (1)*Reading Aloud*, (2)*Jurnal Writing*, (3)*Sustained Silent Reading*, (4) *Share Reading*, (5) *Guided Reading*, (6) *Guided Reading*, (7) *Independen Reading*, dan (8) *Independen Writing*.

Pendekatan *whole language* memiliki kelebihan dan keunggulan. *Pertama* Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik. Kedua dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu

berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa, dalam hal ini guru menilai siswa secara informal. Ketiga secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran pelajaran-pelajaran yang lain, seperti IPS, karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Media pembelajaran 3 dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 129) menyebutkan media 3 dimensi adalah sebuah model atau tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Menurut Moedjiono (1992) kelebihan dari media visual 3 dimensi. *Pertama* memberikan pengalaman secara langsung. *Kedua* penyajian secara konkrit dan menghindari verbalisme. *Ketiga* dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas. *Keempat* menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Berdasarkan teori serta fakta yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media tiga dimensi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian yaitu metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto, dkk (2012:17) mengatakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan yang

memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dalam proses dan hasil pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

Sumber data penelitian didapatkan dari guru dan siswa. Guru yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Nanga Pinoh pada tahun pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa terdiri dari 27 orang yaitu siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 12 orang. Data yang diperoleh merupakan data hasil mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan melakukan 4 kali tes, yaitu: pra tindakan, tes siklus pertama, tes siklus kedua dan tes siklus ketiga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, pengukuran dan dokumentasi. Alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, lembar observasi yang meliputi lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG 1), lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG 2), dan lembar pengamatan aktivitas agar peneliti dapat mengamati dan menilai saat proses pembelajaran berlangsung menulis kreatif puisi berlangsung. *Kedua*, alat untuk pengukuran menggunakan tes tertulis yang berupa soal esai yaitu berkenaan dengan menulis kreatif puisi. *Ketiga*, dokumen atau arsip yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai yang diberikan guru, dan foto. Indikator keberhasilan siswa dalam praktik keterampilan menulis cerpen menggunakan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi apabila 75% siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh mendapatkan skor lebih atau sama dengan 70 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Pencapaian hasil belajar yang belum sampai pada angka 70 perlu dilakukan tindakan lagi atau ada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik statistik deskriptif Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik statistik komparatif digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang bersifat tes yaitu dengan membandingkan hasil antarsiklus. Data diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi. Teknik analisis kritis digunakan untuk menghitung data kualitatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan atau setelah pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk hubungan antarsiklus yaitu antarsiklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran (aktivitas siswa), peningkatan hasil belajar dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi terjadi peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya baik itu siklus I, II, dan siklus III. Perencanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siklus I, II, II

Perencanaan	Perolehan Nilai	Ketuntasan Belajar (%)	Kategori	Jumlah aspek
SIKLUS I	97	77,6 %	Cukup Baik	25 X 5 = 125
SIKLUS II	122	97,6%	Sangat Baik	
SIKLUS III	125	100 %	Sangat Baik	

Pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan penkemampuan guru merencanakan pembelajaran pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi perencanaan menulis kreatif puisi keseluruhan mencapai 77,6 % kategori cukup baik (CB). Sebagian besar aspek yang di nilai dalam RPP sudah mencapai kriteria baik. Untuk siklus IImencapai 97,6%

termasuk kategori sangat baik (SB), pada siklus III mencapai 100%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 2,4%. Dari hasil peningkatan perencanaan pembelajaran tersebut maka hasil pembelajaran juga akan lebih terarah dan menjadi lebih baik. Hasil peningkatan perencanaan dapat terlihat pada diagram 1 berikut:

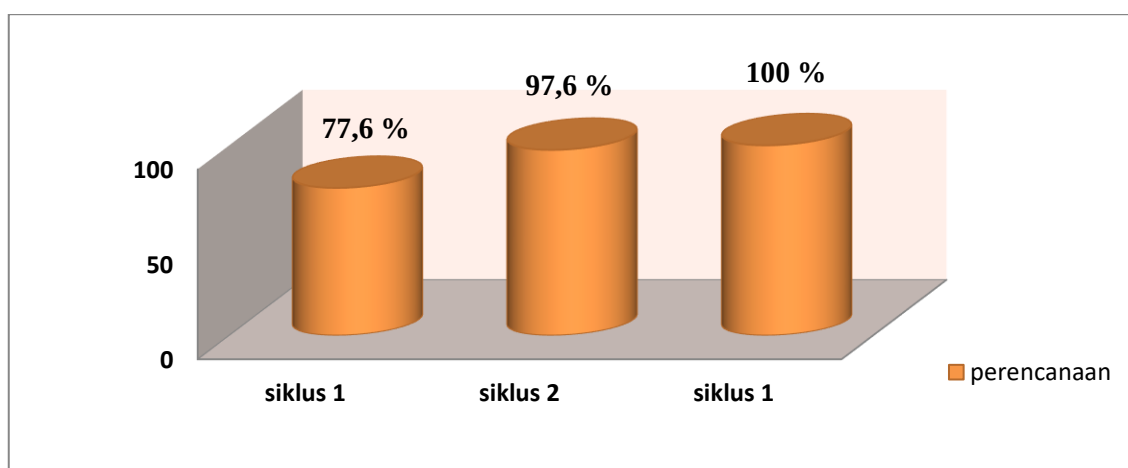


Diagram 1. Hasil Peningkatan APKG 1 (Perencanaan) Siklus I, II Dan III

Berdasarkan diagram 1 pada pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language*

dan media 3 dimensi pada setiap siklus mengalami peningkatan . hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Peningkatan Pelaksanaan Menulis Kreatif Puisi Siklus I, II, II

Pelaksanaan	Perolehan Nilai	Ketuntasan Belajar (%)	Kategori	Skor Maksimal
SIKLUS I	111	71,61 %	Cukup Baik	31X 5 = 135
SIKLUS II	139	89,68%	Sangat Baik	
SIKLUS III	153	98,71%	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi pelaksanaan yang dilakukan dalam menulis kreatif puisi siklus 1 keseluruhan mencapai 71,61% kategori cukup baik (CB). Siklus II mengalami peningkatan mencapai 89,68% dan pada siklus III mencapai 98,71% dengan kategori sangat baik (SB) dan mendekati sempurna. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,07% yang awalnya mendapatkan nilai 111, ketika dilakukan siklus II mengalami peningkatan

dengan skor sebesar 139. Selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 9,03% peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III memang tidak terlalu besar dikarenakan pada siklus III hanya menyempurnakan beberapa komponen APKG II sebagai pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana dengan sangat baik. Semakin sangat baik proses pelaksanaan pembelajaran tersebut maka hasil pembelajaran juga akan lebih optimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil peningkatan perencanaan dapat terlihat pada diagram 2 berikut.

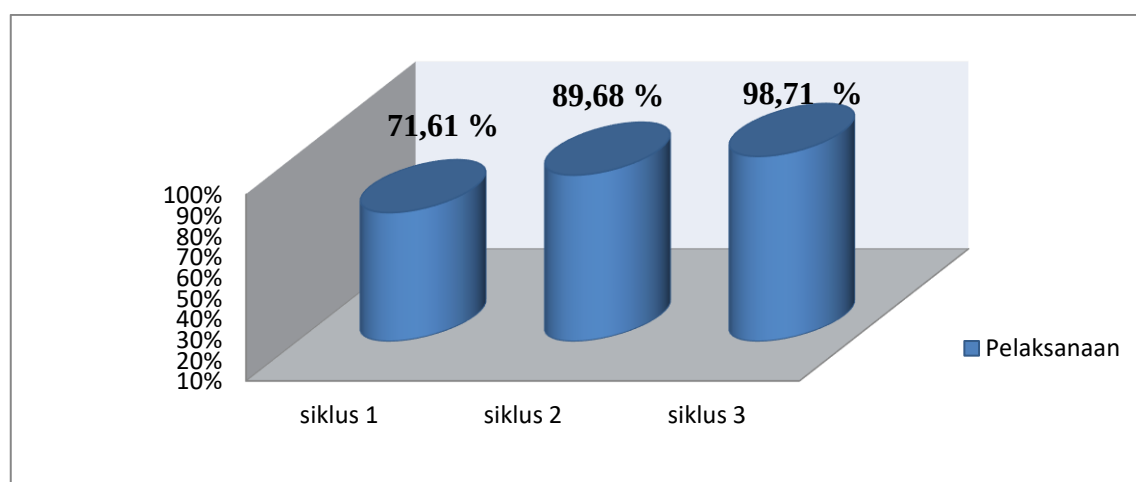


Diagram 2. Hasil APKG 2 (Pelaksanaan) Siklus I, II Dan III

Pada diagram 2 menunjukkan hasil penilaian siswa menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi yang sudah diamati pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis kreatif puisi tiap aspek dalam indikator penilaian menulis kreatif puisi

siklus I, siklus II, dan siklus III, mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa, secara individu serta penilaian hasil dapat dideskripsikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I, II, III

Keterangan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Pra Penelitian	54,6	0%
Siklus I	66,15	25,93%
Siklus II	78,59	74,07 %
Siklus III	86,37	92,59 %

Berdasarkan tabel 3 Sebelum diadakan tindakan atau hasil awal pada pra penelitian nilai rata-rata siswa sebesar 54,67 dan belum ada siswa yang tuntas dalam menulis kreatif puisi. Pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *whole language* sebesar naik 11,48 menjadi 66,15 dengan jumlah ketuntasan 25,93%. Selanjutnya tindakan dilakukan penelitian mitra kolaborasi pada siklus II dengan hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 12,44 menjadi 78,59. Sedangkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus III terdapat peningkatan 7,78. Tingkat ketuntasan pada awal sebelum pra penelitian sebesar 0% belum ada siswa yang tuntas dalam menulis puisi yang tuntas dalam pelajaran menulis kreatif puisi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,39% kemudian dilanjutkan tindakan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam menulis

kreatif puisi mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 48,14% menjadi 74,07%. Pada siklus III diperoleh hasil ketuntasan belajar 18,52 % menjadi 92,59 %. Dengan rincian 25 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Artinya setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus maka secara keseluruhan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 24,72 dengan diikuti peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis kreatif puisi sebesar 92,59%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam menulis kreatif puisi sebesar 75% dengan persentase melebihi 75% dari 100%. Berikut perbandingan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dalam menulis kreatif puisi dalam diagram dibawah ini:

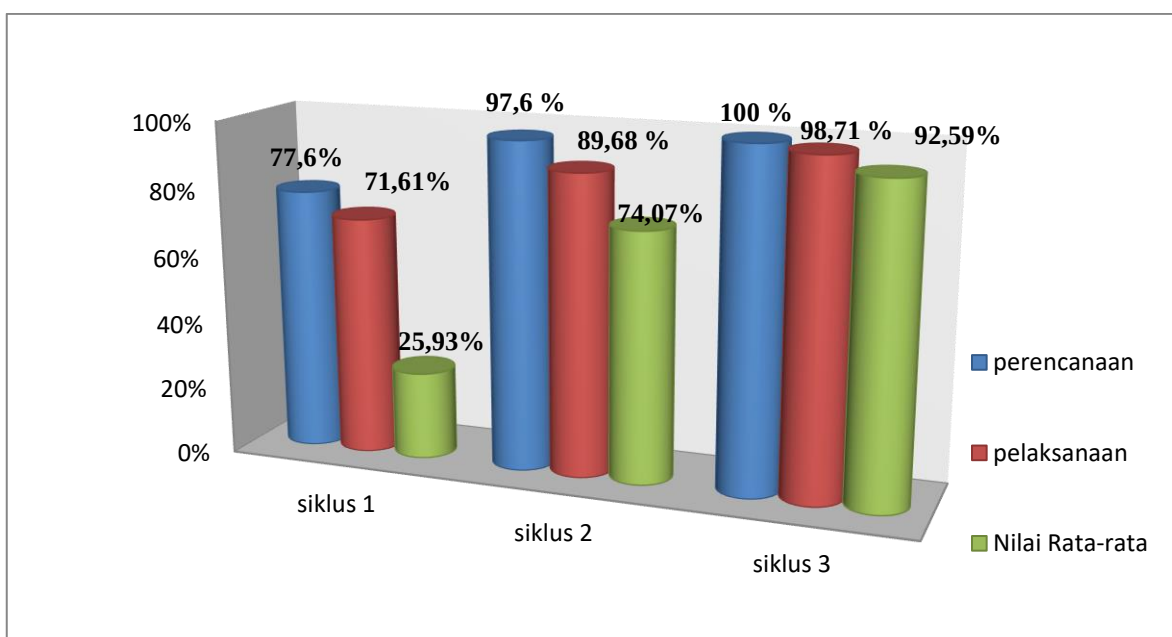


Diagram 3. Perbandingan Perencanaan, Pelaksanaan, Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Menulis Kreatif Puisi Siklus I, II dan III

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan belajar siswa dari siklus I, II dan III diperoleh hasil penilaian setiap aspek dalam indikator

penilaian menulis kreatif puisi pada setiap aspek dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penilaian Setiap Aspek Menulis Kreatif Siklus I, II, III

Aspek yang Dinilai	Hasil Setiap Siklus (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kebaharuan Tema dan Makna	76,29%	90,37%	93,33%
Kekuatan Imajinasi	68,15 %	79,26%	82,22 %
Ketepatan Diksi	56,30%	71,11%	79, 25 %
Pendayaan permajasan dan citraan	65,19%	74,07%	80 %
Respon afektif guru	67,40%	78,52%	88,89%

Berdasarkan tabel 4 diatas peningkatan perolehan nilai pada aspek yaitu : **Pertama** pada aspek kebaharuan tema dan makna pada siklus I mencapai 6,29%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,08 % mencapai 90,37 %.. pada siklus III mencapai 93,33% mengalami peningkatan sebesar 2,96% dari siklus II. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menentukan tema yang sesuai dengan keindahan alam. **Kedua** Aspek kekuatan imajinasi pada siklus 1 mendapat hasil mencapai 68,15 %, siklus II meningkat sebesar 11,11 % menjadi 79,62% pada siklus III meningkat sebesar 82,22% mengalami kenaikan sebesar 2,96%, hampir keseluruhan siswa sudah mampu menuliskan 5 bentuk imajinasi kedalam puisi yang dibuatnya. **Ketiga** aspek ketepatan diksi pada siklus I diperoleh hasil sebesar 56,30 pada siklus II hasil tersebut naik sebesar 14,81% menjadi 71,11%. sedangkan siklus III merupakan siklus terakhir hasil yang diperoleh yaitu 79, 25 % peningkatan hanya sebesar 8,14 % peningkatan terjadi dikarenakan siswa sudah menguasai dan memilih diksi serta pilihan kata yang tepat unruk digunakan dalam menulis puisi. **Keempat** pada aspek pendayaan permajasan dan citraan , pada

siklus I diperoleh hasil sebesar 65,19 %, siklus II peningkatan terjadi sebesar 8,88% yaitu sebesar 74,07 %, sedangkan pada siklus III yang menghasilkan nilai 80% hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,93% dari data sebelumnya peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian menulis kreatif puisi , siswa sudah mampu smembuat majas perbandingan, pertentangan, dan mampu membuat kata-kata khiasan dalam puisi yang ditulisnya **Kelima** aspek respon afektif guru merupakan aspek ke 5 dalam pedoman penskoran menulis kreatif puisi, siklus I pada aspek ini mencapai 67,40 %, siklus II peningkatan terjadi sebesar 11,12 % menjadi 78,52 %, sedagkan pada siklus III dengan hasil sebesar mendapatkan nilai 88,89% dan peningkatan sebesar 10,37 %, respon guru terhadap tugas belajar menulis kreatif puisi pada siklus III yaitu sangat baik(SB), hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan guru bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi dapat digunakan dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri Nanga Pinoh. Hasil peningkatan setiap aspek dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini

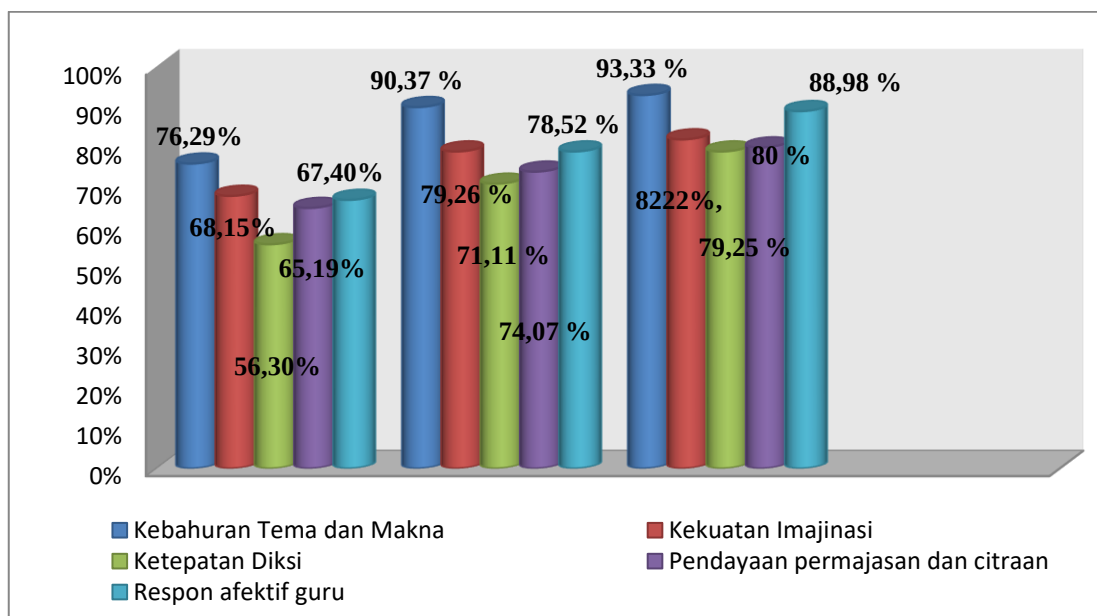


Diagram 4. Perbandingan Peningkatan Setiap Aspek Penilaian Siklus I, II , II

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan 1 kelas yaitu kelas VII B sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dengan materi yang sama. Proses pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini tampak dari hasil pengamatan pada hasil perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa dalam menulis kreatif puisi. Aspek dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kriteria cukup baik, karena dari 25 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi 3 aspek berkategori sangat baik yakni dalam merencanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi teknik penilaian, instrumen penilaian, dan pedoman penilaian. kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus

memiliki komponen-komponen pembelajaran yang sudah terencana dengan baik (B). Perencanaan pembelajaran yang dibuat sudah mencapai kategori baik (B), karena dari 25 aspek yang dinilai dalam lembar APKG I terdapat 2 aspek yang mendapat kategori sangat baik (SB), 18 aspek termasuk kategori baik (B), 4 aspek termasuk kategori cukup baik (CB) dengan hasil keseluruhan yaitu 97 skor dari 125 skor dengan persentase sebesar 77,6 % (B), dengan data tersebut maka dideskripsikan sebagai berikut: **Pertama** Penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *whole language* pada bagian kegiatan pendahuluan yaitu tidak tercantum jelas pengaitan kompetensi kreatif puisi dengan konteks kehidupan siswa dan kompetensi sebelumnya yang pernah diajarkan sehingga pada saat melakukan pelaksanaan kegiatan apersepsi tidak dapat terlaksana secara baik, aspek ini termasuk kategori baik (B). **Kedua** langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan pada bagian 2 yang berisi penjelasan kompetensi dasar, tujuan dan manfaat menulis kreatif tidak dideskripsikan secara lengkap dalam RPP, sehingga tidak

terlihat jelas tujuan pembelajaran menulis kreatif puisi, pada bagian ini pengamat memberikan skor 3 dengan kategori cukup baik (CB). **Ketiga** pada kegiatan pendahuluan pada bagian 3 tidak disampaikan motivasi kepada siswa dengan menulis kreatif puisi seorang siswa dapat menulis seperti penyair tetapi lebih ditekankan bagaimana siswa dapat menulis puisi sebagai tugas harian saja. (CB) **Keempat** aspek pemilihan sumber belajar / media pembelajaran pada poin 3 masih termasuk kategori cukup baik (CB) dengan skor 3 karena sumber media pembelajaran sudah bervariasi namun penjelasan dalam RPP yang sudah dirancang masih belum terkait dengan pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas *whole language*.

Sedangkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam RPP sudah mencapai kategori sangat baik (SB), karena dari 25 aspek yang dinilai dalam lembar APKG I dalam merencanakan pembelajaran menulis kreatif puisi terdapat terdapat 22 aspek termasuk kategori sangat baik (SB), 3 aspek termasuk kategori baik (B) berjumlah 4 aspek, pada siklus II tidak ada aspek yang mendapat skor 3 dengan kategori cukup baik (CB). Guru harus menjelaskan secara rinci tentang kompetensi dasar, tujuan dan manfaat menulis kreatif puisi dalam RPP dengan guru mencantumkan secara jelas motivasi bahwa siswa dapat menulis kreatif puisi dan menjadi seorang penulis puisi. Guru harus juga harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpikir kreatif, belajar menganalisis sebuah masalah, dan lebih solid dalam bekerja sama dengan teman, sehingga semua siswa dapat berinteraksi dengan guru pada proses pembelajaran menulis kreatif puisi.

Penilaian serta pengamatan yang dilakukan oleh kolabulator kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III yaitu untuk mengetahui serta sekaligus mengevaluasi cara kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole*

language dan media 3 dimensi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah komponen-komponen pada siklus III dapat terlaksana secara baik dan lancar. Pengamatan masih menggunakan lembar observasi APKG II dengan skala kategori penilaian yaitu: nilai 5 untuk kategori sangat baik (5), nilai 4 untuk kategori baik (B), nilai 3 untuk kategori cukup baik (CB), nilai 2 untuk kategori kurang baik (KB), dan nilai 1 untuk kategori tidak baik (TB). Perencanaan siklus III semua aspek yang dinilai dalam RPP pada siklus III sudah mencapai kategori sangat baik (SB), pada siklus III perencanaan yang dirancang oleh guru sudah dijabarkan dengan jelas dan rinci dan sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil tersebut merupakan kerja sama antara peneliti dan mitra kolabulator setelah melakukan beberapa kali diskusi berusaha melakukan perbaikan dan sudah memahami karakteristik siswa serta melakukan 2 kali tindakan sehingga peneliti dapat mengatasi kekurangan tersebut pada siklus III dengan merencanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan sempurna.

Hasil pengamatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diamati menggunakan lembar APKG II terdapat aspek-aspek yang diamati dalam melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi yang bertujuan mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dengan beberapa kemampuan guru mengajar yang tidak tampak pada proses pembelajaran. Sebagian besar aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi sudah mencapai kategori cukup baik (CB) karena dari 31 aspek penilaian dalam APKG II yang dinilai belum ada yang termasuk kategori sangat bagus (5), 18 aspek termasuk kategori baik (B), 13 aspek termasuk kategori cukup baik (CB), artinya hasil dari keseluruhan penilaian aspek dalam APKG II yang dilakukan kolabulator yaitu 111 dari nilai maksimal 155 dengan persentase 71,61% termasuk kategori cukup baik (CB). Hal ini

dikarenakan pembelajaran menulis kreatif puisi baru mulai diterapkan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif puisi dengan 8 komponen *whole language* yang menjadi satu kesatuan dalam berbahasa.

Adapun hasil tersebut masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tidak tampak pada proses pembelajaran seperti berikut ini: **Pertama** guru memeriksa kesiapan siswa yang duduk didepan dan ditengah, serta dibelakang namun ada beberapa siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran dan mendengarkan instruksi dari guru karena masih asyik mengobrol dengan temannya dengan kategori baik (B). **Kedua** guru melakukan apersepsi dengan tepat sebagai pembuka pembelajaran untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan agar pikiran siswa dapat berkonsentrasi kembali serta fokus menerima materi baru yang akan diajarkan. Tetapi guru belum berkonsentrasi mengarahkan dengan baik dan menyampaikan apersepsi dengan cermat, karena guru hanya bertanya tentang pengertian menulis puisi saja tanpa belum sepenuhnya menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang menulis puisi, termasuk kategori baik (B). **Ketiga** guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai sesuai dicantumkan dalam pembuatan RPP, sedangkan kompetensi dasar tidak dituliskan pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran, dengan kategori cukup baik (CB). Sebaiknya kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sama-sama disampaikan sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. **Keempat** Penjelasan manfaat menulis kreatif puisi perlu dirinci kembali secara jelas agar siswa lebih tertarik dan berminat dalam menulis kreatif puisi bukan hanya sekedar belajar saja tetapi berminat menjadi seorang penyair dan penulis puisi, dengan kategori baik (B). **Kelima** guru sudah memberikan motivasi belajar kepada siswa namun dikarenakan alokasi waktu yang tidak tercukupi, sehingga respon yang diterima belum terlalu jelas sehingga hanya beberapa siswa saja yang

termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan kategori cukup baik (CB). **Keenam** guru menunjukkan penguasaan materi menulis kreatif puisi dengan menjelaskan pengertian puisi dan unsur-unsur puisi sesuai dengan indikator pencapaian , namun materi yang disampaikan oleh guru hanya dipahami oleh beberapa siswa saja, karena siswa belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi, nilai yang diberikan pada aspek ini yaitu nilai 4 dengan kategori baik (B). **Ketujuh** guru belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan namun hanya mengaitkan dengan realitas kehidupan yang sering dialami sehari-hari. **Kedelapan** guru menyampaikan materi menulis kreatif dengan runtut tetapi apa yang disampaikan belum terlalu jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa, terlihat masih ada siswa yang masih bingung pada saat ditanya tentang materi menulis kreatif puisi. **Kesembilan** guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dan seluruh siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut dan guru sudah dapat menguasai kelas. **Kesepuluh** guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi .dengan membagi kelompok secara heterogen untuk memahami dan menemukan unsur-unsur dari puisi yang telah diberikan sehingga tidak memungkinkan guru mendampingi siswa secara keseluruhan. **Kesebelas** melalui kegiatan *reading aloud* guru memberikan contoh-contoh puisi yang telah disiapkan oleh guru yang harus diamati dalam kegiatan menulis puisi. Namun pada saat dibagikan puisi hanya beberapa siswa saja yang dapat berinteraksi dengan guru sehingga kegiatan ini dalam proses pelaksanaannya masih terhambat dikarenakan siswa belum terlalu mengerti apa yang ingin dikerjakan pada kegiatan *reading aloud*. **Keduabelas** langkah pembelajaran dalam *whole language*, yaitu: guru melakukan *jurnal writing* (mendata hal-hal yang penting), *sustained silent reading* (membaca dalam hati), *shared reading* (membaca puisi secara bergantian), *guided reading*, *guided writing*, *independent reading*, dan *independent writing* sudah

terlaksana secara baik, namun terbentur alokasi waktu yang tidak mencukupi kegiatan pembelajaran karena padatnya komponen *whole language* yang diimplementasikan pada pembelajaran sehingga kegiatan ini belum tersampaikan secara jelas dan runtut. **Ketigabelas** alokasi waktu yang direncanakan sudah mencukupi, tetapi pada pelaksanaannya waktu yang direncanakan kurang, karena disebabkan siswa belum memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *whole language*, sehingga guru bersama siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. **Keempatbelas** guru belum sepenuhnya menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa yang terlihat masih banyak siswa merasa malu-malu atau tidak mengertipat bel apa yang akan dipelajari, hanya beberapa siswa saja terlihat antusias dan merespon pada saat dilakukan tanya jawab. Semoga pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi dapat diterapkan dan dipertahankan serta karena sudah mampu meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa.

Tingkat ketuntasan pada awal sebelum pra penelitian sebesar 0% berarti belum ada siswa yang tuntas dalam menulis puisi yang tuntas dalam pelajaran menulis kreatif puisi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,39% kemudian dilanjutkan tindakan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam menulis kreatif puisi mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 48,14% menjadi 74,07%. Pada siklus III diperoleh hasil ketuntasan belajar 18,52 % menjadi 92,59 %. Dengan rincian 25 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Artinya setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus maka secara keseluruhan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan terlihat pada setiap perolehan dari 5 aspek penilaian dan nilai rata rata sebesar 54,67 dan ketuntasan belajar awal sebelum

peningkatan rata-rata sebesar 24,72 dengan diikuti peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis kreatif puisi sebesar 92,59%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam menulis kreatif puisi sebesar 75% dengan persentase melebihi 75% dari 100%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan *whole language* dan media 3 dimensi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2016/2017 melalui siklus I, II dan III. **Pertama** perencanaan pembelajaran telah mencapai kategori baik sebesar 77,61%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 % menjadi 97,6% pada siklus III meningkat sebesar 2,4 % menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan sempurna. **Kedua** hasil pelaksanaan siklus I dengan kategori cukup baik sebesar 71,61%, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18,07 % menjadi 89,68 termasuk kategori sangat baik, seluruh komponen yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan sangat baik. Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik meningkat sebesar 9,03% menjadi 98,71 %, hasil dari siklus III menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dapat memotivasi siswa dan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. **Ketiga** hasil pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nanga Pinoh pra penelitian sebesar 0%, pada siklus I naik 10,66 menjadi 65,33 dengan ketuntasan sebesar 29,62% yaitu 8 orang yang tuntas.

Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13,26 menjadi 78,59 dengan tingkat ketuntasan naik sebesar 48,16% menjadi 77,78% yaitu 21 orang yang tuntas. Pada siklus III mengalami peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 7,78 menjadi 86,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 18,52 % menjadi 92,59 % yaitu 25 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: **Pertama** guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi untuk menerapkan pembelajaran secara utuh, saling berkaitan antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa. Sehingga dalam implementasinya menjadi kesatuan yang utuh khususnya dalam penerapan pembelajaran menulis kreatif puisi. **Kedua** pendekatan *whole languange* dan media 3 dimensi sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memfokuskan pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran tercakup 8 komponen penerapan yang saling berkaitan satu dan lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen & Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010/2011. Pontianak:
- Goodman, Ken. 2004. *Organizing for whole language*. Portsmouth NH : Heinemann.
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-Dasar Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Santosa, Puji, dkk. 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Tary. 2013. *Jurnal “ Pendekatan Whole Languange”*. (Online) [Http://dtary.blogspot.co.id](http://dtary.blogspot.co.id) . Di unduh 28 Februari 2017)
- Wisang, Imelda Olivia. 2014. *Memahami Puisi dari Aprisiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.